

## IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Chandra<sup>1</sup>, Donni Pestalozi<sup>2</sup>, Wahidin<sup>3</sup>  
Universitas PGRI Silampari<sup>1,2,3</sup>  
chandra51@admin.smk.belajar.id<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SMK Kota Lubuklinggau. Peningkatan kualitas pembelajaran matematika menjadi isu strategis pada jenjang SMK karena berkaitan langsung dengan penguatan kompetensi numerasi dan kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru matematika yang dipilih secara *purposive*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran matematika. Dampak tersebut terlihat pada peningkatan sistematis perencanaan pembelajaran, variasi strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan partisipatif, penggunaan asesmen formatif, serta tumbuhnya refleksi profesional guru. Namun demikian, efektivitas supervisi masih memerlukan penguatan pada aspek analisis kebutuhan guru dan keberlanjutan tindak lanjut. Simpulan, penelitian ini menegaskan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara sistematis, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan profesional guru dapat menjadi instrumen strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran matematika di SMK secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Supervisi Akademik, Kualitas Pembelajaran, Matematika, SMK, Studi Kasus Kualitatif

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the implementation of academic supervision in improving the quality of mathematics learning at a vocational high school in Lubuklinggau City. Enhancing the quality of mathematics instruction is a strategic issue at the vocational secondary level, as it is closely related to strengthening students' numeracy skills and work readiness. This research employed a qualitative approach with a case study design. The participants consisted of the principal and mathematics teachers selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and document analysis. The data were analyzed using an interactive model involving data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checking. The findings indicate*

*that the implementation of academic supervision through systematic stages—planning, implementation, and follow-up—contributes positively to improving the quality of mathematics learning. The impact is reflected in more structured lesson planning, the application of more contextual and participatory teaching strategies, the use of formative assessment, and the development of teachers' professional reflection. However, the effectiveness of supervision still requires strengthening in terms of needs-based analysis and the sustainability of follow-up programs. This study concludes that academic supervision conducted systematically, collaboratively, and based on teachers' professional needs can serve as a strategic instrument for sustainable improvement of mathematics learning quality in vocational high schools.*

**Keywords:** *Academic Supervision, Learning Quality, Mathematics Education, Vocational High School, Qualitative Case Study*

## PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan agenda strategis dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten. Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), kualitas pembelajaran memiliki posisi yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kesiapan lulusan dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Dalam konteks tersebut, peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga menjadi bagian dari sistem manajemen sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader).

Pembelajaran matematika di SMK memiliki karakteristik yang khas dibandingkan dengan jenjang pendidikan umum. Matematika di SMK tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep teoretis, tetapi juga pada penerapan konsep dalam konteks vokasional. Akuba et al., (2020) menegaskan bahwa pembelajaran

matematika yang berkualitas harus mendorong pemahaman konseptual, penalaran matematis, pemecahan masalah, serta koneksi dengan situasi nyata. Namun demikian, berbagai hasil evaluasi menunjukkan bahwa literasi numerasi peserta didik Indonesia masih berada pada kategori rendah (Rizki & Nuranti, 2022). Kondisi ini mengindikasikan perlunya upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.

Kualitas pembelajaran pada dasarnya mencerminkan efektivitas interaksi antara guru, siswa, dan materi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Sholeh, (2023) menyatakan bahwa pembelajaran yang berkualitas ditentukan oleh kejelasan tujuan, strategi pengajaran yang tepat, keterlibatan aktif siswa, serta evaluasi yang berkelanjutan. Dalam konteks matematika, kualitas pembelajaran juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam membangun pemahaman konseptual dan mendorong siswa berpikir kritis. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran matematika memerlukan dukungan sistem pembinaan profesional yang terstruktur dan berkelanjutan.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menjamin mutu pembelajaran melalui supervisi akademik. Saman et al., (2024) menjelaskan bahwa kepemimpinan pembelajaran menempatkan peningkatan kualitas proses belajar sebagai prioritas utama kepala sekolah. Salah satu instrumen penting dalam menjalankan fungsi tersebut adalah supervisi akademik. Supervisi akademik dipahami sebagai serangkaian kegiatan pembinaan yang dirancang untuk membantu guru meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Gorontalo & Bano, 2018).

Supervisi akademik modern tidak lagi dipandang sebagai kegiatan inspeksi atau penilaian semata, melainkan sebagai proses kolaboratif yang mendorong refleksi profesional guru. Asyifah et al., (2024) menegaskan bahwa supervisi yang efektif berorientasi pada pengembangan kapasitas guru melalui dialog reflektif dan umpan balik konstruktif. Tanama et al., (2016) menambahkan bahwa supervisi yang sistematis mencakup tahapan perencanaan, observasi kelas, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut dalam bentuk pengembangan profesional. Dengan demikian, supervisi akademik memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran apabila dilaksanakan secara konsisten dan berbasis kebutuhan guru.

Namun demikian, implementasi supervisi akademik di sekolah sering kali menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa supervisi masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya

menyentuh aspek substansi pembelajaran. Pada mata pelajaran matematika, tantangan tersebut menjadi semakin kompleks karena karakteristik materi yang abstrak dan membutuhkan strategi pembelajaran yang variatif serta kontekstual. Guru matematika memerlukan dukungan profesional dalam mengembangkan pembelajaran berbasis masalah, integrasi konteks vokasional, serta penggunaan asesmen autentik yang mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Di Kota Lubuklinggau, SMK memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan ekonomi daerah melalui penyediaan tenaga kerja terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut, kualitas pembelajaran, termasuk pembelajaran matematika, harus terus ditingkatkan. Supervisi akademik sebagai bagian dari manajemen sekolah menjadi strategi penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai standar mutu yang diharapkan. Namun, sejauh mana implementasi supervisi akademik benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran matematika di SMK Kota Lubuklinggau masih memerlukan kajian empiris yang mendalam.

Penelitian tentang supervisi akademik telah banyak dilakukan, namun sebagian besar berfokus pada hubungan supervisi dengan kinerja guru secara umum dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi supervisi akademik dalam pembelajaran matematika di SMK dengan pendekatan kualitatif masih relatif terbatas, terutama pada konteks daerah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik

supervisi akademik, dinamika pelaksanaannya, serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SMK Kota Lubuklinggau. Fokus penelitian mencakup perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, serta tindak lanjut supervisi dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian supervisi akademik serta kontribusi praktis bagi kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika secara berkelanjutan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SMK Kota Lubuklinggau. Menurut Waruwu (2024), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan melalui perspektif partisipan. Desain studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada fenomena tertentu dalam konteks yang nyata dan spesifik, yaitu praktik supervisi akademik pada mata pelajaran matematika di SMK.

Penelitian dilaksanakan pada beberapa SMK di Kota Lubuklinggau yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria: (1) memiliki

program supervisi akademik yang berjalan secara rutin, dan (2) memiliki guru matematika aktif yang bersedia menjadi informan penelitian. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru matematika. Kepala sekolah dipilih karena berperan sebagai pelaksana supervisi akademik, sedangkan guru matematika dipilih sebagai pihak yang menerima supervisi dan melaksanakan pembelajaran di kelas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik. Observasi dilakukan secara langsung pada proses pembelajaran matematika untuk melihat implementasi hasil supervisi dalam praktik mengajar guru. Studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen program supervisi, instrumen observasi, perangkat pembelajaran (RPP/modul ajar), serta catatan hasil supervisi. Penggunaan berbagai teknik ini dimaksudkan untuk memperkuat kedalaman dan keakuratan data melalui triangulasi.

Menurut Sakiah et al., (2021) Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang terorganisasi berdasarkan tema-tema penelitian, yaitu perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, dan tindak lanjut

supervisi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru matematika. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan meminta konfirmasi kepada informan terkait hasil interpretasi data untuk memastikan kesesuaian makna.

Dengan pendekatan metodologis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SMK Kota Lubuklinggau.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan temuan lapangan yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran, dan studi dokumentasi. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam tiga tema utama, yaitu: (1) perencanaan supervisi akademik, (2) pelaksanaan supervisi akademik, dan (3) tindak lanjut supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

### **Perencanaan Supervisi Akademik dalam Pembelajaran Matematika**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, perencanaan supervisi akademik disusun dalam program tahunan dan program semester. Program tersebut memuat jadwal supervisi, instrumen observasi, serta indikator penilaian pembelajaran. Supervisi terhadap guru matematika dilakukan minimal satu kali dalam satu semester, dan dalam kondisi tertentu dapat dilakukan lebih dari satu kali sesuai kebutuhan.

Dokumen program supervisi menunjukkan bahwa perencanaan telah mengacu pada standar proses dan standar penilaian pendidikan. Namun, hasil wawancara mengungkapkan bahwa analisis kebutuhan guru matematika belum sepenuhnya dilakukan secara sistematis. Penentuan fokus supervisi masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengarah pada karakteristik pembelajaran matematika, seperti penguatan penalaran matematis, penggunaan konteks vokasional, atau pengembangan asesmen berbasis pemecahan masalah.

Guru matematika menyatakan bahwa mereka menerima informasi jadwal supervisi sebelum pelaksanaan observasi kelas. Sebagian guru merasa bahwa perencanaan supervisi cukup membantu dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran. Namun demikian, terdapat pula pandangan bahwa supervisi akan lebih efektif apabila diawali dengan diskusi kebutuhan guru secara individual, sehingga fokus supervisi benar-benar sesuai dengan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika.

Secara umum, perencanaan supervisi telah berjalan secara administratif dan terjadwal, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek

analisis kebutuhan spesifik guru matematika.

### **Pelaksanaan Supervisi Akademik**

Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan melalui observasi langsung di kelas. Kepala sekolah menggunakan instrumen observasi yang mencakup aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media, serta teknik evaluasi. Observasi berlangsung selama satu kali pertemuan pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru matematika telah menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Tujuan pembelajaran dituliskan secara jelas, dan langkah-langkah pembelajaran dirancang secara sistematis. Namun, dalam praktiknya, strategi pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh metode ceramah dan latihan soal.

Dalam beberapa kelas yang diamati, interaksi guru dan siswa berlangsung cukup baik, namun partisipasi aktif siswa belum merata. Siswa cenderung pasif ketika materi disampaikan secara abstrak tanpa dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata atau bidang keahlian mereka. Pada kelas yang menggunakan pendekatan kontekstual, seperti contoh kasus perhitungan dalam bidang bisnis atau akuntansi, siswa tampak lebih antusias dan terlibat dalam diskusi.

Setelah observasi, kepala sekolah melakukan pertemuan balikan (feedback session) dengan guru matematika. Pertemuan ini dilakukan secara dialogis dan bersifat reflektif. Guru diberi kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan kendala yang dihadapi selama pembelajaran. Kepala sekolah

kemudian memberikan masukan terkait variasi metode pembelajaran, penguatan asesmen formatif, serta pentingnya mengaitkan materi matematika dengan kompetensi keahlian siswa.

Guru matematika menyatakan bahwa dialog reflektif setelah observasi menjadi bagian yang paling bermanfaat dari proses supervisi. Melalui diskusi tersebut, guru memperoleh perspektif baru mengenai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

### **Tindak Lanjut Supervisi Akademik**

Tindak lanjut supervisi merupakan tahap penting dalam memastikan bahwa supervisi tidak berhenti pada observasi dan umpan balik semata. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, tindak lanjut supervisi dilakukan dalam beberapa bentuk, antara lain: diskusi kelompok guru, workshop internal sekolah, serta pendampingan individual bagi guru yang membutuhkan.

Dalam beberapa kasus, kepala sekolah memfasilitasi pertemuan kelompok guru mata pelajaran untuk mendiskusikan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Guru matematika berbagi pengalaman mengenai penggunaan media pembelajaran digital dan pendekatan berbasis masalah (problem-based learning). Kegiatan ini dinilai efektif dalam mendorong kolaborasi dan pertukaran praktik baik antar guru.

Hasil observasi lanjutan menunjukkan adanya perubahan dalam praktik pembelajaran. Beberapa guru mulai menerapkan pendekatan kontekstual dengan mengaitkan materi matematika dengan bidang keahlian siswa. Selain itu, penggunaan pertanyaan pemantik (higher-order

thinking questions) mulai terlihat dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, tindak lanjut supervisi belum sepenuhnya terstruktur dalam bentuk program pengembangan profesional berkelanjutan. Keterbatasan waktu dan beban administratif kepala sekolah menjadi kendala utama dalam melakukan pendampingan secara intensif. Selain itu, belum semua guru secara konsisten menerapkan rekomendasi hasil supervisi dalam setiap pertemuan pembelajaran.

### **Dampak Supervisi terhadap Kualitas Pembelajaran Matematika**

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran matematika. Dampak tersebut terlihat pada beberapa aspek, yaitu; 1) Perencanaan Pembelajaran, Guru lebih sistematis dalam menyusun tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan belajar; 2) Strategi Pembelajaran, Terdapat peningkatan variasi metode, termasuk penggunaan pendekatan kontekstual dan diskusi kelompok; 3) Evaluasi Pembelajaran, Guru mulai memanfaatkan asesmen formatif untuk mengetahui pemahaman siswa secara berkala; 4) Refleksi Profesional Guru; Guru menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi untuk merefleksikan praktik pembelajaran dan melakukan perbaikan. Meskipun demikian, peningkatan kualitas pembelajaran belum merata dan masih memerlukan penguatan pada aspek konsistensi serta keberlanjutan tindak lanjut supervisi.

### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SMK Kota

Lubuklinggau. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa supervisi akademik dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Ketiga tahapan tersebut secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru matematika dan kualitas proses pembelajaran di kelas.

### **Perencanaan Supervisi Akademik dalam Konteks Pembelajaran Matematika**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menyusun program supervisi akademik secara terencana melalui penetapan jadwal, penyusunan instrumen observasi, serta sosialisasi kepada guru matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Fauzan (2025) yang menyatakan bahwa supervisi akademik yang efektif harus dirancang secara sistematis dan berbasis kebutuhan guru.

Perencanaan yang baik memungkinkan supervisi tidak bersifat insidental atau administratif semata, melainkan menjadi bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran matematika di SMK, perencanaan supervisi menjadi sangat penting mengingat karakteristik mata pelajaran matematika yang menuntut ketepatan konsep, penalaran logis, serta kemampuan pemecahan masalah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi mendorong guru untuk lebih disiplin dalam menyusun perangkat pembelajaran, termasuk modul ajar, lembar kerja peserta didik, dan instrumen evaluasi berbasis kompetensi. Hal ini memperkuat teori Karimulah (2022) bahwa supervisi

akademik berfungsi sebagai pembinaan profesional yang membantu guru meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran.

Dengan demikian, perencanaan supervisi tidak hanya berdampak pada aspek administratif, tetapi juga meningkatkan kesadaran profesional guru matematika dalam merancang pembelajaran yang lebih sistematis dan berorientasi pada capaian kompetensi siswa.

### **Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika**

Pelaksanaan supervisi akademik dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi kelas dan diskusi reflektif. Model ini sesuai dengan konsep supervisi klinis yang dikemukakan oleh Tanama et al., (2016), yang menekankan pada siklus observasi, analisis, dan umpan balik sebagai upaya pembinaan profesional guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi memberikan dampak positif terhadap kemampuan guru dalam mengelola kelas, menggunakan variasi metode pembelajaran, serta meningkatkan interaksi dengan siswa. Dalam pembelajaran matematika, supervisi mendorong guru untuk mengurangi dominasi metode ceramah dan mulai menerapkan pendekatan yang lebih partisipatif, seperti diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis masalah.

Perubahan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Melalui supervisi, guru terdorong untuk menciptakan pembelajaran matematika yang lebih kontekstual dan relevan dengan dunia kerja di SMK, misalnya dengan

mengaitkan materi matematika dengan akuntansi, manajemen perkantoran, atau bisnis retail.

Selain itu, pelaksanaan supervisi juga meningkatkan kualitas penggunaan media pembelajaran. Guru mulai memanfaatkan teknologi sederhana seperti presentasi interaktif dan latihan berbasis digital untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik berfungsi sebagai katalisator inovasi pembelajaran.

### **Tindak Lanjut Supervisi dan Peningkatan Berkelanjutan**

Aspek tindak lanjut merupakan faktor kunci dalam menentukan efektivitas supervisi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan umpan balik konstruktif dan melakukan pembinaan lanjutan melalui diskusi reflektif serta rekomendasi perbaikan.

Menurut El-fadhil et al., (2025), supervisi yang efektif bukan hanya kegiatan observasi, tetapi juga proses dialog profesional yang membangun budaya reflektif di sekolah. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa ketika guru matematika memperoleh umpan balik yang spesifik dan solutif, mereka lebih termotivasi untuk melakukan perbaikan pembelajaran.

Tindak lanjut supervisi dalam penelitian ini juga berdampak pada peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran. Guru mulai menyusun soal yang tidak hanya mengukur kemampuan prosedural, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan pada level kognitif pembelajaran matematika.

Dengan adanya tindak lanjut yang konsisten, supervisi akademik bertransformasi dari sekadar kegiatan pengawasan menjadi proses pengembangan profesional berkelanjutan (*Continuous Professional Development*).

### **Implikasi terhadap Kualitas Pembelajaran Matematika di SMK**

Secara keseluruhan, implementasi supervisi akademik dalam penelitian ini menunjukkan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran matematika. Peningkatan tersebut terlihat pada; 1) Kesiapan perangkat pembelajaran yang lebih sistematis; 2) Variasi metode pembelajaran yang lebih inovatif; 3) Interaksi guru dan siswa yang lebih aktif; 4) Evaluasi pembelajaran yang lebih komprehensif.

Temuan ini memperkuat teori bahwa supervisi akademik merupakan salah satu strategi efektif dalam peningkatan mutu pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Tanggulangan & Sihotang (2023), supervisi yang kolaboratif dan berbasis pembinaan mampu meningkatkan kualitas praktik mengajar secara signifikan.

Dalam konteks SMK di Kota Lubuklinggau, supervisi akademik juga memiliki implikasi strategis dalam mendukung visi sekolah menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap kerja. Pembelajaran matematika yang berkualitas akan memperkuat kemampuan numerasi, analisis data, dan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas supervisi sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, serta keterbukaan guru

terhadap perubahan. Oleh karena itu, supervisi akademik perlu dilaksanakan secara konsisten, humanis, dan berbasis kebutuhan guru agar dapat memberikan dampak yang optimal.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi supervisi akademik di SMK Kota Lubuklinggau memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Supervisi akademik yang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut menunjukkan peran strategis kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam mendorong peningkatan profesionalisme guru.

Pada tahap perencanaan, supervisi akademik telah disusun secara terstruktur melalui program tahunan dan semester, dilengkapi dengan jadwal serta instrumen observasi. Meskipun secara administratif telah berjalan dengan baik, temuan penelitian menunjukkan bahwa analisis kebutuhan guru matematika masih perlu diperkuat agar fokus supervisi lebih spesifik pada karakteristik pembelajaran matematika di SMK, terutama dalam penguatan penalaran matematis, pemecahan masalah, dan integrasi konteks vokasional.

Pada tahap pelaksanaan, supervisi akademik melalui observasi kelas dan dialog reflektif memberikan dampak positif terhadap praktik pembelajaran. Guru matematika menunjukkan peningkatan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, variasi metode mengajar, serta penggunaan asesmen formatif. Proses umpan balik yang dialogis mendorong guru melakukan refleksi profesional dan berupaya mengurangi dominasi metode ceramah

dengan menerapkan pendekatan yang lebih partisipatif dan kontekstual.

Pada tahap tindak lanjut, supervisi tidak berhenti pada evaluasi semata, tetapi dilanjutkan melalui diskusi kelompok guru, workshop internal, serta pendampingan individual. Meskipun belum sepenuhnya terstruktur dalam bentuk program pengembangan profesional berkelanjutan, tindak lanjut yang dilakukan telah mendorong perubahan positif dalam praktik pembelajaran, termasuk penggunaan pendekatan berbasis masalah dan pengembangan soal berpikir tingkat tinggi.

Secara keseluruhan, implementasi supervisi akademik berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran matematika yang ditandai oleh: (1) perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis, (2) strategi pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual, (3) peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta (4) evaluasi pembelajaran yang lebih komprehensif dan berorientasi pada kemampuan berpikir kritis. Namun demikian, peningkatan tersebut belum merata dan masih memerlukan penguatan pada aspek konsistensi, analisis kebutuhan guru, serta keberlanjutan tindak lanjut supervisi.

Dengan demikian, supervisi akademik dapat menjadi instrumen strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran matematika di SMK apabila dilaksanakan secara sistematis, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan profesional guru. Penelitian ini merekomendasikan agar kepala sekolah memperkuat model supervisi yang lebih reflektif dan kontekstual, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran matematika tidak bersifat temporer, melainkan menjadi budaya profesional

yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akuba, S. F., Purnamasari, D., & Firdaus, R. (2020). Pengaruh Kemampuan Penalaran, Efikasi Diri dan Kemampuan Memecahkan Masalah terhadap Penguasaan Konsep Matematika. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1), 44-60. DOI: <http://dx.doi.org/10.33603/jnpm.v4i1.2827>
- Asyifah, Y. N., Suryaningsih, R., & Nurman, N. (2024). Efektivitas Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar. *QAZI: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 24-33. <https://www.neliti.com/publications/587956/>
- E El-Fadhil, B. M., Riyadi, A. R., & Maulidah, N. (2025). Efektivitas Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 99-106. <https://doi.org/10.47178/hbsn8s17>
- Fauzan, R., Harjito, H., Nurkolis, N., & Soedjono, S. (2025). Implementasi Supervisi Akademik Melalui Platform Pengelolaan Kinerja Guru. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(3), 251-259. <https://doi.org/10.24246/j.js.2025.v15.i3.p251-259>
- Bano, Y. H. (2018). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

- Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 12 Gorontalo. *Jurnal Pascasarjana*, 3(2), 214-225. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/JPS/article/view/338>
- Karimulah, A., & Ummah, N. I. (2022). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 13-34. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.74>
- Rizki, I. M., Suhendar, S., & Nuranti, G. (2022). Profil Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik SMA pada Pembelajaran Biologi Kelas XII pada Materi Evolusi. *Biodik*, 8(3), 36-42. <https://doi.org/10.22437/bio.v8i3.18978>
- Sakiah, N. A., & Effendi, K. N. S. (2021). Analisis Kebutuhan Multimedia Interaktif Berbasis Powerpoint Materi Aljabar pada Pembelajaran Matematika SMP. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 7(1), 39-48. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i1.2623>
- Saman, A. M., & Hasanah, E. (2024). Peran kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Akademik sebagai Upaya Peningkatkan Kompetensi Guru. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1913-1920. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.2512>
- Sholeh, M. I. (2023). Strategi Efektif dalam Manajemen Pendidikan untuk meningkatkan Kualitas pembelajaran. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 4(2), 139-164. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i2.462>
- Tanama, Y. J., Supriyanto, A., & Burhanuddin, B. (2016). Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Doctoral dissertation, State University of Malang). <https://www.neliti.com/publications/212024/implementasi-supervisi-klinis-dalam-meningkatkan-profesionalisme-guru>
- Tanggulungan, L., & Sihotang, H. (2023). Coaching Model Tirta dalam Supervisi Akademik: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31399-31407. <https://jptam.org/index.php/jptam/index>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198-211. <https://pdfs.semanticscholar.org/8de8/be521b4102a42c318fec3d4ec4dcd375ff94.pdf>